

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kentang merupakan salah satu komoditas yang banyak di tanam masyarakat sekaligus yang menjadi komoditas unggulan di pasaran untuk memenuhi kebutuhan lokal dan mancanegara. Karena itu pengembangan komoditas kentang tersebut akan berdampak luas bagi ekonomi rakyat. Kentang merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dikonsumsi umbinya. Kentang banyak mengandung karbohidrat yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan kita. Tingginya kandungan karbohidrat menyebabkan kentang dikenal sebagai bahan pangan yang dapat menggantikan bahan pangan karbohidrat lain yang berasal dari beras, jagung, dan gandum.

Kentang memegang peranan penting dan mendapat prioritas untuk dikembangkan dan mempunyai potensi dalam verifikasi pangan. Umbi kentang merupakan sumber kalori dan mineral penting bagi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Setiap 100 g umbi kentang mengandung 19,1 g karbohidrat, 2,0 g protein, dan lemak 0,10 g. Selain itu kentang juga mengandung vitamin dalam jumlah yang tinggi. Dalam 100 g kentang terkandung energi sebesar 83 kalori. Sehingga kentang bisa digantikan sebagai pengganti nasi (Deptan, 2012).

Kentang selain dimanfaatkan sebagai sayuran dan juga dapat diolah menjadi campuran dalam olahan kue, perkedel, keripik kentang (potato chip), atau kentang goreng. Permasalahan pokok pengembangan budidaya tanaman kentang adalah pasar.

Apa yang diminta pasar (Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas) tidak selalu sesuai dengan apa yang dihasilkan. Akibatnya harga yang di terima petani cenderung menjadi rendah atau bahkan sering mengalami kesulitan dalam memenuhi pasar baik dari segi kualitas, kontinuitas dan kualitas. Gambaran ini menunjukkan besarnya kebutuhan kentang dalam masyarakat. (Deptan, 2012).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan produksi melalui intensifikasi pertanian. Hal ini membutuhkan pemahaman petani tentang permasalahan kentang, tidak hanya terbatas pada budidaya tetapi juga meliputi produksi dan pendapatan petani dapat tercapai secara optimal serta kebutuhan kentang masyarakat dapat terpenuhi. (Deptan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kentang G-2 (*Solanum tuberosum* L.) Terhadap Dosis Pupuk Kotoran Ayam dan Kotoran Sapi Hasil Fermentasi ”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kompos organik mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang?
2. Apakah campuran dosis antara Pupuk kotoran ayam dan kotoran sapi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang?
3. Berapakah kompospupuk kotoran ayam dan kotoran sapi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman kentang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk campuran pupuk kotoran ayam dan kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.
2. Untuk mengetahui pupuk campuran pupuk kotoran ayam dan kotoran sapi yang tepat terhadap peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

1.4. Hipotesa Penelitian

1. Diduga ada pengaruh pemberian pupuk campuran kotoran ayam dan pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.
2. Diduga ada pengaruh campuran terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Quality.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal penyusunan skripsi budidaya tanaman kentang.